

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman menuju dunia yang modern sangat diperlukan sekali sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan adalah salah satu dari beberapa cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, melalui pendidikan diharapkan sumber daya manusia dapat menjadi lebih baik dan berguna khususnya bagi dirinya sendiri serta umumnya masyarakat sekitar.

Kualitas sumber daya manusia dan pendidikan Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain masih rendah. Menurut *Human Development Report* tahun 2019 kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di peringkat 111 dari 189 negara. Peringkat tersebut sangatlah memprihatinkan karena jika dibandingkan dengan negara yang ada di Asia Tenggara peringkatnya sangat jauh dimana Singapura berada pada peringkat 9, Brunei Darussalam berada pada peringkat 43, Malaysia peringkat 61, dan Thailand peringkat 77. Sedangkan menurut *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2019 pendidikan Indonesia dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara (OECD, 2019).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, budaya dan kejayaan bangsa. Namun, jika pendidikan nasional tidak dibarengi dengan nilai-nilai moral, norma dan aturan yang mengikat sebagai proses koreksi atas kemajuan pendidikan serta tantangan yang datang dari dalam maupun luar.

Pendidikan adalah hak yang dapat diakses oleh semua individu, tanpa terbatas pada lokasi, dan bisa diperoleh melalui berbagai jalur, termasuk melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah.. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat.

Kegiatan belajar di sekolah formal bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depannya, karena sejatinya peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang harus dibina supaya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas untuk menghadapi persoalan di masa yang akan datang. Proses belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki kemampuan untuk menyerap, mengelola dan menerapkan pembelajaran yang telah diterimanya di sekolah. Keberhasilan tersebut dapat berupa hasil belajar yang berbentuk nilai dari hasil tes yang telah dilakukan oleh sekolah.

Hasil belajar tidak muncul begitu saja, hasil belajar ini diawali dari adanya proses belajar. Menurut Slameto (2010, hlm. 2) menyatakan belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku ini bisa dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam belajar, keberhasilan belajar dapat dicerminkan oleh hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar, apakah hasil belajar yang diperoleh tersebut tinggi atau rendah. Ketika hasil belajar peserta didik tinggi artinya adalah peserta didik tersebut sudah mencapai keberhasilan belajar dan begitu sebaliknya.

Proses belajar ini memiliki tujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang baik kepada peserta didik. Proses belajar dilakukan sebagai usaha untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dari sisi

pemahaman yang sudah diujikan melalui tes yang kemudian diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mata pelajaran ekonomi, memahami, mengerti tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Pencapaian dari proses belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa yang telah diujikan dalam waktu tertentu. Ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester adalah ujian yang biasa dilakukan sekolah untuk melihat hasil belajar peserta didiknya.

Nilai Penilaian Akhir Semester menjadi salah satu penentu hasil belajar yang menjadi patokan keberhasilan dalam proses belajar yang telah dilalui oleh siswa. Berikut ini adalah tabel nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Majalengka.

Tabel 1.1
Data Jumlah Siswa dan Nilai Rata-Rata PAS Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Nilai di atas KKM		Jumlah Nilai di Bawah KKM	
				Siswa	%	Siswa	%
1.	SMAN 1 Majalengka	144	75	60	42	84	58%
2.	SMAN 2 Majalengka	216	75	52	24	164	76%
3.	SMAN 1 Sukahaji	172	75	50	29	122	71%
4.	SMAN 1 Rajagaluh	173	75	33	19	140	81%
5.	SMAN 1 Sindangwangi	112	75	40	36	72	64%
6	SMAN 1	180	75	58	32	122	68%

Jatiwangi							
7	SMAN 1 Maja	140	75	45	32	95	68%
8	SMAN 1 Kadipaten	112	75	38	34	74	66%
9	SMAN 1 Jatitujuh	202	75	40	20	162	80%
10	SMAN 1 Talaga	208	75	43	21	165	79%
11	SMAN 1 Cikijing	204	75	45	22	159	78%
12	SMAN 1 Kasokandel	158	75	33	21	125	79%
13	SMAN 1 Ligung	160	75	30	19	130	81%
14	SMAN 1 Leuwimunding	192	75	50	26	142	74%
15	SMAN 1 Sumberjaya	128	75	37	29	91	71%
16	SMAN 1 Bantarujeg	238	75	48	20	190	80%
Total		2739	4	96	4	2643	96%

Sumber: dokumentasi guru ekonomi (diolah)

Berdasarkan data yang tertera dalam Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa data ini menggambarkan hasil Penilaian Akhir Semester siswa kelas XI di berbagai SMA Negeri di Kabupaten Majalengka pada Mata Pelajaran Ekonomi. Data ini memberikan gambaran tentang sejauh mana capaian siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran ini, yang merupakan nilai ambang batas untuk menentukan apakah siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang memadai dalam mata pelajaran Ekonomi.

Secara keseluruhan, dari total 2739 siswa yang menjadi bagian dari penelitian ini, hanya 4% siswa yang telah mencapai atau melebihi KKM, sementara 96% siswa masih berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam pemahaman dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di sejumlah sekolah di Kabupaten Majalengka.

Di berbagai SMAN di Majalengka, persentase siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bervariasi. Di SMAN 1 Majalengka, 42% dari total 144 siswa telah mencapai KKM, sementara 58% siswa masih berada di bawah KKM. SMAN 2 Majalengka mencatat hanya 24% dari 216 siswa yang telah berhasil mencapai KKM, dengan 76% siswa lainnya belum mencapainya. Di SMAN 1 Sukahaji, 29% dari 172 siswa telah mencapai KKM, sementara 71% siswa masih di bawah KKM. Sementara di SMAN 1 Rajagaluh, hanya 19% dari total 173 siswa yang telah mencapai KKM, dengan 81% siswa lainnya belum mencapainya. Persentase serupa juga terlihat di SMAN 1 Sindangwangi, di mana 36% dari 112 siswa telah mencapai KKM dan 64% siswa belum mencapainya. SMAN 1 Jatiwangi mencatat 32% dari 180 siswa yang telah mencapai KKM, dengan 68% siswa lainnya masih di bawah KKM. Di SMAN 1 Maja, 32% dari 140 siswa telah mencapai KKM, sementara 68% siswa masih berjuang di bawah KKM. Sementara di SMAN 1 Kadipaten dan SMAN 1 Jatitujuh, 34% dan 20% dari total 112 dan 202 siswa secara berturut-turut telah berhasil mencapai KKM, dengan siswa lainnya masih berada di bawah KKM. Di SMAN 1 Talaga dan SMAN 1 Cikijing, masing-masing 21% dan 22% dari 208 dan 204 siswa telah mencapai KKM, sedangkan siswa lainnya masih di bawah KKM. SMAN 1 Kasokandel, SMAN 1 Ligung, SMAN 1 Leuwimunding, dan SMAN 1 Sumberjaya juga memiliki persentase siswa yang telah mencapai KKM berkisar antara 19% hingga 29%, dengan mayoritas siswa masih berjuang di bawah KKM. Pada akhirnya, di SMAN 1 Bantarujeg, hanya 20% dari total 238 siswa yang telah berhasil mencapai KKM, sementara 80% siswa lainnya masih berada di bawah KKM.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti menarik suatu masalah penelitian yaitu mengapa hasil belajar yang diukur berdasarkan nilai Penilaian Akhir Semester peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka belum optimal.

Pentingnya penelitian ini dikarenakan capaian nilai Penilaian Akhir Semester sebagian besar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka belum optimal. Berdasarkan keterangan diatas banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010, hlm. 54) keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak jenisnya diantaranya adalah faktor internal terdiri dari faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan dan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Sementara menurut Purwanto (2010, hlm. 102) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual terdiri dari faktor kematangan, kecerdasan, latihan, disiplin, motivasi, dan faktor pribadi lainnya, sedangkan faktor sosial terdiri dari faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya termasuk model pembelajaran yang digunakan, alat yang digunakan dalam pembelajaran, lingkungan dan motivasi sosial.

Penelitian terdahulu dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik telah banyak dilakukan diantaranya, penelitian Jed dan Galgao (2015, hlm. 101) menyatakan bahwa penggunaan internet itu mempengaruhi prestasi akademik. Sejalan dengan itu, penelitian Butar-Butar (2021, hlm. 63) menyatakan bahwa pemanfaatan internet memiliki pengaruh

signifikan terhadap hasil belajar siswa, penggunaan internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilannya dalam belajar.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sari dan Yulhendri, (2020, hlm. 68) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu intensitas belajar, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar. Penelitian lainnya menurut Haryani (2020, hlm. 103) tidak terdapat pengaruh secara parsial intensitas belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian ini menjadikan dasar untuk melakukan penelitian kembali apakah intensitas belajar berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah dukungan orangtua. Menurut Rosalina dan Yamlean (2021, hlm. 1008) menyatakan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Rahman (2019, hlm. 24) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Dukungan sosial orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan siswa, dimana apabila dukungan sosial orang tua tinggi maka hasil belajar yang didapatkan siswa akan baik dan sebaliknya apabila siswa tidak mempunyai dorongan sosial orang tua yang tinggi maka hasil belajar yang didaptkannya akan rendah. Dukungan sosial yang diberikan orang-orang yang terdekat, orang yang dicintai dan dihormati individu akan lebih bermanfaat daripada dukungan dari orang asing atau yang memiliki hubungan jauh dengan individu.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan kepada 30 siswa dari lima SMA Negeri di Kabupaten Majalengka temukan bahwa seluruh siswa sudah tidak asing lagi dengan penggunaan internet, alat yang digunakan kebanyakan siswa untuk mengakses internet adalah smartphone. Seluruh siswa menggunakan internet setiap hari dalam seminggu dalam satu harinya

kebanyakan siswa mengakses internet lebih dari 5 jam. Pemanfaatan internet yang sering digunakan oleh siswa adalah untuk sarana hiburan yaitu bermain game online dan mengakses sosial media.

Intensitas belajar siswa dalam belajar atau mengakses informasi terkait pelajaran ekonomi menggunakan internet kebanyakan siswa kurang dari satu jam, padahal dalam sehari siswa mengakses internet lebih dari lima jam. Kebanyakan siswa belajar menggunakan internet hanya saat belajar di kelas saja.

Dukungan orangtua siswa dalam mendampingi belajar di rumah dan saat mengerjakan tugas kebanyakan siswa menyatakan bahwa mereka tidak didampingi dan di bantu oleh orangtuanya. Siswa juga merasa tidak nyaman ketika belajar dirumah dengan orangtua. Namun, kebanyakan orangtua siswa mengikutsertakan anaknya Bimbel dan selalu memotivasi anaknya untuk semangat belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan dan perbedaan penelitian diatas menjadikan peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Pemanfaatan Internet dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Dukungan Orangtua Sebagai Variabel Moderator (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pemanfaatan internet, intensitas belajar, dukungan orangtua, dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka
2. Apakah pemanfaatan internet berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka?
3. Apakah intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka?

4. Apakah dukungan orangtua memoderasi pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka?
5. Apakah dukungan orangtua memoderasi pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum pemanfaatan internet, intensitas belajar, dukungan orangtua, dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan internet berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka
4. Untuk mengetahui apakah dukungan orangtua memoderasi pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka
5. Untuk mengetahui apakah dukungan orangtua memoderasi pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Majalengka

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan pembaca tentang dunia pendidikan khususnya mengenai pemanfaatan internet, intensitas belajar siswa dan dukungan orangtua sebagai variabel moderator sehingga diharapkan dapat membantu mengurangi masalah hasil belajar

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah dengan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Manfaat bagi orangtua, sebagai evaluasi dalam membimbing anak dalam hal pendidikan.
3. Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai saran kepada guru tentang pentingnya intensitas belajar dan fasilitas belajar bagi peserta didik.
4. Manfaat bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya terutama mengenai pemanfaatan internet, intensitas belajar, dukungan orangtua.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019.

- BAB I** : Pendahuluan. pada bagian ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II** : Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis dan Hipotesis. Bagian ini menjabarkan konsep-konsep permasalahan yang akan diteliti, penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah, kerangka teoritis, dan Hipotesis penelitian.
- BAB III** : Metode Penelitian. Bagian ini adalah bagian yang bersifat prosedural karena berkaitan dengan alur penelitian mulai dari objek serta subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi sampling, teknik dan alat pengumpulan data, uji instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil dan Pembahasan. Bagian ini berkaitan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui survei dan pembahasannya sebagai jawaban dari pertanyaan rumusan masalah yang telah dirumuskan.
- BAB V** : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bagian ini adalah yang

terakhir isinya berkaitan dengan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang tujuannya memberikan penafsiran serta pemaknaan dari peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan mengajukan poin-poin penting yang bisa dimanfaatkan oleh pembaca dari hasil penelitian